

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND
TABLE TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MURID
SDN 150 BAIBO KECAMATA MASALLE
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH
IRMAWATI .S
10540 9176 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **IRMAWATI S.**
NIM : 10540 9176 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Round
Table* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN
150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diajukan dihadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 11489/3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRMAWATI S.**, NIM **10540 9176 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis, tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Muhammad Basri, M.Si.**
 2. **Drs. H. Andi Basu, M.Pd.L.**
 3. **Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.**
 4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934

MOTO

Jadilah dirimu sendiri

Jangan menjadi orang lain untuk disukai

Berbeda bukan berarti salah tapi itulah karakter dirimu

Selagi masih berjalan di jalan-Nya itu tidak masalah

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu,

padahal itu baik bagimu,

dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu,

padahal itu tidak baik bagimu.

Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(Qs. Al_Baqarah :216)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk kedua orang tua, keluarga,

kerabat, sahabat-sahabat yang selalu memotivasiku

dan yang selalu mendukung jalanku.

ABSTRAK

Irmawati .S 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nursalam dan Hj. Rahmiyah B.

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang?”. Adapun tujuan penelitian ini “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Designs*. Desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 150 Baibo yang berjumlah 26 murid pada tahun ajaran 2018/2019. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Round Table* pada hasil belajar PKn kelas IV SDN 150 Baibo berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan murid sebelum menggunakan model pembelajaran yaitu hanya mencapai 59,80, selanjutnya setelah menggunakan model *Round Table* nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80. Hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan murid meningkat.

Pengaruh model *Round Table* dalam proses pembelajaran diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan uji-t. Hasil penelitian ini diperoleh: $t_{hitung} = 13,92$ dan $t_{tabel} = 1,708$, maka t_{hitung} lebih besar dari pada $t_{tabel} = 13,92 \geq 1,708$ sehingga dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Round Table* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 150 Baibo, artinya penggunaan model *Round Table* ini memberikan pengaruh positif yang signifikan.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Round Table*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Proposal ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan hormat kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Sidar dan Ibunda Jumaiah yang senantiasa mendoakan penulis dalam proses pencarian ilmu.
2. Bapak Dr. H. Nursalam, M.Si dan Ibu Dra. Hj. Rahmiyah B, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

3. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Bapak kepala sekolah SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang beserta guru-guru yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 150 Baibo.
8. Sahabatku Jumriani, Rusna Juada, Salmawati, Reski Ananda Ruslan, Musrifah dan adeku tercinta Nur Rahma yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik.
9. Teman Basecamp dan PGSD 14 E terima kasih atas segala kebersamaan, saran, dan bantuannya kepada penulis selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar serta semua pihak yang tdk bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berdoa semoga segala bantuan, pengorbanan serta perhatiannya dapat bernilai ibadah. Aamiin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	8
1. Model Pembelajaran Koopertif Tipe <i>Round Table</i>	8
2. Pengertian Belajar	12
3. Pengertian Pembelajaran	18

4. Hasil belajar	19
5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	20
6. Penelitian relevan	24
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Tindakan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Definisi Operasional	31
D. Instrumen Penilaian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	50

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA 56

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi	30
3.2 Kategori Standar Hasil Belajar PKn	34
3.3 Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn	35
4.1 Statistik Skor Hasil Belajar PKn Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretest</i>) Dan Sesudah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>)	39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar PKn Sebelum Diterapkan Model Round Table	40
4.3 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar PKn Sesudah Diterapkan Model Round Table	41
4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar PKn Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretest</i>).....	42
4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretest</i>)	42
4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Setelah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>)	44
4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Setelah Diberikan Perlakuan (<i>Posttest</i>)	45
4.8 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid belum dan Setelah Diberikan Perlakuan	46
4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar 1	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini telah merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan Nasional Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat dasar pendidikan Nasional, yaitu berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedang fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hafid (2013:80) Setiap Negara atau bangsa di dunia ini pasti memiliki cita-cita yang dituangkan dalam bentuk falsafah dan dasar Negara. Cita luhur tersebut akan sukses jika ditopeng oleh system pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan yang baik sebagai instrument bagi perwujudan dari cita-cita nasional. Pendidikan dapat diartikan sebagai jati diri bangsa karena seluruh elemen masyarakat hanya bisa ditata dan dikembangkan sumberdaya manusiannya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan adalah merupakan tanggung jawab Negara, juga harus ditopang oleh komitmen oleh seluruh rakyatnya sebagai *base of education*.

Hafid (2013:87) Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya petensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Peran utama dalam pengajaran adalah menciptakan pembelajaran yang kuat/tangguh. Intinya proses pembelajaran sebagai penataan lingkungan yang di

didalamnya para pelajar dapat berinteraksi dan belajar tata cara bagaimanapun, banyak faktor yang berkaitan dengan efektivitas pengajaran. Untuk mencapai pembelajaran aktif, maka satu aspek penting di dalamnya adalah masalah model yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar aktif.

Sesungguhnya tidak satu pun model yang paling baik jika dibandingkan dengan yang lainnya. Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan begitupun model yang akan saya gunakan memiliki kelebihan dan kelemahan, setiap model pembelajaran yang membantu murid untuk belajar lebih baik dapat dikatakan sebagai model yang efektif. Salah satu diantaranya adalah model Round Table.

Penerapan manajemen peningkatan mutu dalam pembelajaran dimaksudkan agar tercapai keunggulan proses pembelajaran. Pembelajaran yang unggul adalah pembelajaran yang mengutamakan hasil dan memberi peluang tinggi bagi guru dan Murid untuk aktif, inovatif, pemanfaatan, sarana dan prasarana yang banyak dan bagus.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berkaitan dengan pembentukan warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk Murid maupun sikap

dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Melalui mata pelajaran PKn ini, Murid sebagai warga Negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan inovatif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini, peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PKn karena PKn bukan sejarah yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada Murid sejak dini. Minat belajar Murid pada bidang PKn ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar.

Asma (2006 : 11) *Cooperative round table* menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana siswa akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa lainnya. Menurut pengertian definisi ini, belajar adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang diperoleh informasi bahwa pada saat guru menjelaskan masih ada murid yang bermain-main bersama temannya, menguap dalam kelas, bahkan ada satu murid mengganggu temannya, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran guru yang masih bersifat konvensional yang diaplikasikan dalam bentuk metode ceramah biasanya guru berada di depan kelas menyampaikan materi pembelajaran sedangkan murid mendengarkan, menyimak, mencatat hal-hal yang dianggap penting dan diselingi dengan kegiatan latihan. Pada saat pembelajaran seperti ini suasana kelas

cenderung *teacher center* sehingga setiap pelajaran berlangsung murid jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Round Table* menjadi salah satu alternatif bagi guru SD dimana model ini menggunakan teknik kerja sama sehingga murid cenderung lebih aktif dari guru serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi murid dalam belajar PKn. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan dan menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan hasil belajar Murid SD untuk belajar PKn. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik, yang selama ini sering didengungkan dari murid dalam proses pembelajaran PKn dapat teratasi melalui model pembelajaran ini. Selain itu pelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala yang dimaksud antara lain :

Pertama, guru pengampu mata pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan Murid untuk terlibat langsung dalam proses penggalan dan penelaahan bahan pelajaran.

Kedua, sebagian Murid memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya Murid ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar formalitas. Akibatnya, rata-rata kelas kebanyakan mendapatkan di bawah 65 dari nilai KKM.

Ketiga, praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama, seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, Murid seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal sia-sia.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran PKn sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi Murid. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang Murid sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan peneliti lebih menekankan aspek kognitif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Round Table Terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Round Table* terhadap Hasil Belajar PKn Murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar Murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Sebagai bahan informasi bagi guru SD dalam mengembangkan model pembelajaran tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah memberikan sumbangan teori kepada para pengajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) serta sebagai bahan bandingan yang akan dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *round table* dalam meningkatkan kemampuan belajar Murid.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan. Kontribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bagi Murid, agar Murid dapat termotivasi untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar, sehingga hasil belajar yang di capai lebih baik.
- b) Bagi Guru, dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c) Bagi Sekolah, dapat menjadi informasi tentang pentingnya model pembelajaran *Round Table* untuk memberikan sumbangan yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya di SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.
- d) Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Round Table*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Asma (2006 : 11), *Cooperative round table* juga dapat menjadi sebuah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana murid akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan murid lainnya. Menurut pengertian definisi ini, belajar adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari murid yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Pembelajaran model kooperatif *Round Table* merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial. Murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 murid dengan kemampuan yang heterogen yang dikemas dalam sebuah meja berbentuk lingkaran.

Metode pembelajaran *Cooperative round table* bertumpu pada kerja kelompok kecil, dengan langkah-langkah yaitu murid dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan

membantu untuk menyelesaikan tugas. Pada metode pembelajaran ini 9 murid berdiskusi dalam kelompoknya mengenai suatu tema dan menyamakan persepsi, dimana tiap anggota kelompok menyumbangkan idenya sesuai dengan tema yang selanjutnya disusun suatu kesimpulan berdasarkan hasil kolaborasi ide dari tiap-tiap anggota kelompok. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pembelajaran.



Gambar. 2.1 (Mccafferty, 2006: 191)

b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Model pembelajaran kooperatif tipe round table memiliki keunggulan antara lain :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik murid .

2. Meningkatkan kemampuan murid dalam mengingat.
3. Menambah kepuasan murid terhadap pengalaman belajarnya.
4. Membantu murid mengembangkan keterampilan berbicara (oral skills) dalam berkomunikasi.
5. Mengembangkan keterampilan sosial murid .
6. Mengangkat harga diri murid .
7. Membantu memajukan hubungan antar murid yang positif.

c. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Model *Round Table*

1. Memerlukan alokasi waktu yang banyak.
2. Membutuhkan persiapan yang lebih terprogram, yang lebih sistematis.
3. Jika peserta didik belum terbiasa dalam belajar kooperatif maka pencapaian hasil belajar tidak akan maksimal.
4. Menuntut sifat tertentu dari murid misalnya sifat bekerja sama sehingga menimbulkan kecenderungan anak malas belajar mandiri karena tergantung sama temannya.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table*

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran model round table, adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tugas yang didiskusikan.

- c. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok dan membagikan kertas kerja murid dengan duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- d. Murid mengerjakan tugas dengan menuangkan idenya di atas kertas secara bergilir searah jarum jam, giliran dibatasi waktu.
- e. Kesimpulan
- f. Penyampaian hasil
- g. Feed back oleh guru
- h. Evaluasi
- i. Penutup

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif *Round table*

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi murid , guru mengkaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.
2. Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
3. Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
4. Guru menyajikan informasi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.
5. Guru menjelaskan kepada murid cara membentuk kelompok-kelompok belajar (setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang dan harus heterogen terutama jenis kelamin dan kemampuan murid)

6. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta murid mempersentasikan hasil kerjanya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi.
7. Guru memberikan penghargaan kepada murid yang berprestasi untuk menghargai upaya maupun hasil belajar murid baik secara individu maupun kelompok. Ibrahim, dkk (Trianto,2009 : 66)

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Sardiman (1986 : 20) Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Thobroni (2016 : 15) Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya.

Pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Winkel (Nurochim, 2013 : 6) menyatakan belajar adalah aktivitas mental mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Sudjana (Ibrahim, 2015:2) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Ibrahim (2015:2) Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Inarno Surakhmad (1979) menegaskan bahwa hakikat belajar adalah penemuan unsur-unsur di dalam ikatan keseluruhann yang secara ringkas dikemukakan sebagai berikut :

1. Belajar terjadi dalam situasi yang berarti secara individual. Situasi belajar mengajar memerlukan lingkungan yang memungkinkan peserta didik secara Individual untuk belajar.
2. Motivasi sebagai daya penggerak. Motivasi hendaknya disesuaikan dari dari sudut kebutuhan pesetra didik
3. Hasil pembelajaran adalah kebulatan tingkah laku
4. Belajar adalah kegiatan mengalami.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam reaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Nurochim (2013: 7-8) Ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikimotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkahlaku dan kecakapan. Menurut Purwanto (Hamzah, Muhlisraini (2014, 28-30), berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi 2 golongan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor Individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
 - a) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia 6 bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya.

b) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur 14 tahun keatas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Misalnya tidak semua anak pandai berbahasa asing, tidak semua anak pandai memasak, dan sebagainya.

c) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin belajar, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sikap kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

2) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalam faktor diluar individual atau faktor sosial antara lain:

a) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.

b) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialam anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi adapula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tentram dan damai, tetapi adapula yang sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

- c) Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar disekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
- d) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar/ mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia disekolah. Sekolah memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.
- e) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah disekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi diluar kemampuannya.
- f) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-sodara, tema-teman sekolah, dan

teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

3. Pengertian Pembelajaran

Winkel (Nurochim, 2013 : 18). Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar murid , dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrem yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami murid .

Menurut Nurochim (2013 : 17) Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Duffy (Nurochim, 2013 : 17) Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Gagne (Nurochim, 2013 : 17) Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid , yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal.

Baso (2016 : 1) Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan murid . Pembelajaran menurut UU SPN No 2 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Ibrahim (2015:11) Pembelajaran tidak hanya dalam konteks guru dan murid di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tak

dihadiri oleh guru secara fisik,. Kata pembelajaran menekankan pada kegiatan belajar murid melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan untuk menambah wawasan baik dalam artian kognitif maupun apektif dengan menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Susanto (2013:5) secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar murid adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Muslich (2007:22) bahwa “hasil belajar murid dirumuskan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum bidang studi”.

Menurut Slameto (2008 : 7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan murid ”. Lebih lanjut Slameto (2008 : 8) mengemukakan bahwa “hasil belajar diukur dengan menggunakan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok

pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan atau yang diselesaikan oleh murid dengan tujuan mengukur kemajuan murid”.

Ibrahim (2015:3) Hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karna faktor kematangan, karena lupa, atau karena minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar, istilah hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku. Dalam hal ini hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

5. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan

mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945” .

Susanto (2013 : 225), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini dapat diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik secara individu maupun anggota masyarakat, makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Nursalam (2017 : 95) pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang pengetahuan yang sangat kompleks sehingga guru dituntut menguasai berbagai kompetensi atau berbagai keterampilan yang nantinya bisa menciptakan iklim pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik dan membuat para peserta didik mempunyai semangat atau motivasi dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Menurut Azymardi Azra dalam Susanto (2013:226), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi.

Moha (2010:1), Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang ingin membina seseorang yang sudah memiliki status kewarganegaraan menjadi warga Negara yang baik. Jadi pendidikan kewarganegaraan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia (WNI). Yang dalam dunia pendidikan di Negara kita mempunyai 12 sasaran bina aspek yaitu:

1. Pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
2. Yang berbudi pekerti luhur.
3. Yang berkepribadian.
4. Berdisiplin.
5. Yang bekerja keras.
6. Yang tangguh.
7. Yang mandiri.
8. Yang bertanggung jawab.
9. Yang cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.
10. Yang mampu menumbuhkan dan mempertebal rasa cinta tanah air.
11. Yang mampu menumbuhkan dan mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawan sosial.
12. Yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Menurut Susanto (2013:227), pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik dalam rangka membantu peserta didik agar dapat

belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya pembedakan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Moha (2010 : 3), objek studi pendidikan kewarganegaraan adalah manusia Indonesia yaitu warga Negara Indonesia. Status/ kedudukan seseorang membawa serta peranan seseorang. Disinilah seseorang dituntut dapat senantiasa menampilkan dirinya sesuai dengan hakekat manusia. Pangkal tolak agar supaya manusia itu dapat sesuai dengan statusnya adalah pengendalian diri.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulayasa dalam Susanto (2013 : 231), tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan murid agar:

1. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, cara aktif dan bertanggungjawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.

3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia, dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada murid sejak usia dini karena jika murid sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

6. Penelitian relevan

- a. Inkanwari dkk. 2013 penelitian ini berjudul “Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dan Round Table terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari aktualisasi diri murid SMP Negeri di Kabupaten Magelang”, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ini menyimpulkan sebagai berikut prestasi hasil belajar matematika murid dengan model pembelajaran kooperatif tipe round table mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan prestasi belajar hasil belajar murid dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan konvensional sedangkan murid dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional mempunyai prestasi belajar matematika sama baiknya.
- b. Jianti dkk. 2017 penelitian ini berjudul “efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe round table dengan media gambar dalam pembelajaran kanji dasar”, berdasarkan hasil analisis dan pengkajian pada penelitian

ini, maka dapat disimpulkan (1) nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen maupun kelas control berada dibawah batas minimum kelulusan. Hasil nilai t hitung pada pretest lebih kecil dari pada t tabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Setelah diberi perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen, diperoleh nilai posttest (nilai akhir) pada kelas eksperimen yang lebih besar daripada kelas control. Hasil nilai t hitung pada posttest lebih besar daripada t tabel. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variable X (kelas eksperimen) dan variable y (kelas control. Berdasarkan perhitungan normalized gain., pembelajaran kanji dasar pada kelas eksperimen berada pada kreteria sangat efektif. Sedangkan pada kelas control berada pada kreteria efektif. Hal ini berarti pembelajaran kanji dasar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dengan media gambar lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kanji dasar yang yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dengan media gambar.

B. Kerangka Pikir

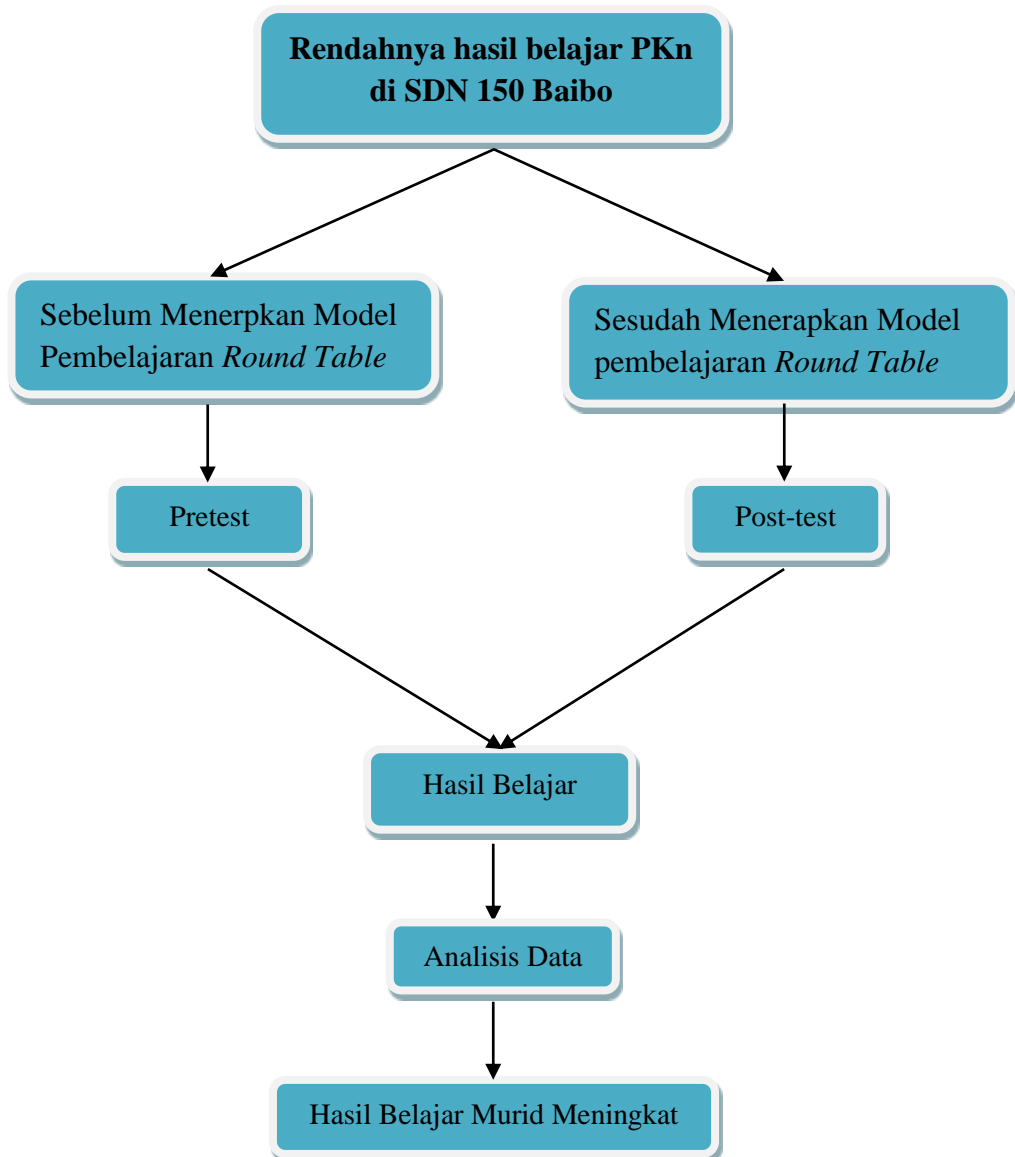
Asma (2006: 11), *Cooperative round table* adalah sebuah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana murid akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan murid lainnya. *Cooperatif Learning* ini mengacu pada metode pengajaran dimana

murid bekerja sama dalam satu kelompok, saling membantu dalam belajar, dalam pembelajaran kooperatif murid belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda-beda satu sama lain.

Menurut Slameto (2008:7) “hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses setelah melakukan kegiatan belajar yang diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan murid ”. Hasil belajar diukur dengan menggunakan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab. Melalui hasil belajar maka peneliti akan mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku murid setelah terjadi proses belajar menggunakan model pembelajaran *Round Table*.

Guru dituntut untuk dapat melibatkan murid secara aktif dalam suatu proses pembelajaran dengan harapan murid dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. PKn merupakan mata pelajaran yang berbasis hafalan yang dapat membuat murid merasa jenuh atau bosan dalam mempelajarinya, karena pada pembelajaran ini guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, sehingga guru akan terkesan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung akibatnya pembelajaran menjadi kaku, tidak bervariasi dan kurang menyenangkan. Menggunakan model pembelajaran *Round Table* dalam proses pembelajaran akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar pada murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sehingga, peneliti merancang alur kerangka pikir sebagai berikut:

SKEMA KERANGKA PIKIR



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih terus diuji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu pembuktian lebih lanjut.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, yang mengkaji pengaruh penggunaan Model *Round Table* dalam proses pembelajaran di Kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan pada tanggal 29 mei sampai dengan 12 juli, penelitian dilakukan di SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

3. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua perubah, yaitu: “model *Round Table*” sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen) (X), dan “hasil belajar” sebagai variabel terikat (Y).

4. Desain Penelitian

Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat

lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Dengan pola sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 : Nilai pretest (sebelum murid diberi perlakuan)

X : *Treatmen* atau perlakuan (model *Round Table*).

O_2 : Nilai post-test (setelah diberi perlakuan).

Sugiyono (2016 : 111)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016 : 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini berarti populasi penelitian meliputi semua objek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ingin diteliti guna menjawab permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang berjumlah 147 orang, untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini;

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No.	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	19	17	36
2.	II	14	4	18
3.	III	8	15	23
4.	IV	15	11	26
5.	V	8	14	22
6.	VI	14	8	22
Jumlah		78	69	147

Sumber: Data SD Negeri 150 Baibo Tahun Ajaran 2018/2019

2. Sampel

Sugiyono (2016: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dengan jumlah 26 orang murid. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan *purposive sampling*.

C. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Round Table

Pembelajaran model kooperatif *Round Table* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan semua murid ikut serta, dengan membagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 murid dalam satu kelompok yang saling berhadapan membentuk meja bundar

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran PKn yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran PKn dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi mata pelajaran PKn yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti, dibutuhkan instrument penelitian sebagai alat untuk memperoleh data

penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal, soal-soal tes, lembar jawab, kunci jawaban tes, dan pedoman penilaian.

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dengan melihat silabus kelas IV yang kemudian oleh peneliti dikembangkan. Ada dua macam RPP yang dibuat, yaitu RPP yang dibuat untuk kelas eksperimen menggunakan model *Round Table* dan RPP yang dibuat untuk kelas control menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Soal-soal tes

Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu soal essay sebanyak 5 butir, tapi untuk kepentingan uji coba soal dibuat parallel yang setara baik cakupan materi maupun tingkat kesulitannya, sehingga jumlah butir soal sebanyak 25 butir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam pengumpulan data terdapat dua macam sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada objek penelitian, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dengan demikian peneliti menggunakan sumber primer dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran sebelum (pre-test) dan setelah (Posttest) menerapkan model pembelajaran *Round Table*.

2. Tes

Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *post-test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian murid setelah mempelajari materi pembelajaran PKn sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar murid antara sebelum memberikan perlakuan dengan teknik pembelajaran konvensional dan setelah memberikan perlakuan dengan menggunakan model *Round Table*.

3. Dokumentasi

Study documenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Pada penelitian ini dokumen tertulis yang dikumpulkan berupa silabus, data nama-nama murid kelas IV SD Negeri 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang., baik sebelum maupun

setelah menggunakan model *Round Table*, daftar nilai tes hasil belajar mata pelajaran PKn serta dokumentasi berupa foto pada saat proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan model *Round Table* yang telah diterapkan, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar murid dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar PKn yang diperoleh murid guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar PKn murid yang dikelompokkan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar PKn adalah menurut standar kategori dari Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 Kategori Standar Hasil Belajar

Skor	Kategori
0-54	Sangat rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

Sumber :Departemen Pendidikan Nasional (2013)

Data hasil belajar murid dianalisis berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.3 Kategori Standar Ketuntasan

Skor	Kategorisasi Ketuntasan Hasil Belajar
65 - 100	Tuntas
0 - 64	Tidak Tuntas

Sumber: SD Negeri 150 Baibo

Berdasarkan tabel 3.3 diatas bahwa murid memperoleh nilai pada interval 65-100 dinyatakan tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan murid yang memperoleh nilai pada interval 0-64 maka murid dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 85% murid mencapai ketuntasan.

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa dengan nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

- a. Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah
- b. Mean skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden.

Rumus rata-rata adalah:

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan: X : Nilai
 $\sum f_i$: jumlah banyaknya murid
 $\sum x_i$: jumlah nilai

c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan : SD : standar deviasi
 $\sum f_i$: jumlah banyaknya murid
 $\sum x_i$: jumlah nilai
n : jumlah sampel

d. Variansi

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :
 s^2 : variansi
 $\sum f_i$: jumlah banyaknya murid
 $\sum x_i$: jumlah nilai
n : jumlah sampel

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Sugiyono (2016: 209), menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian. Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari kesimpulan data yang telah disusun dan diolah.

Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (uji-*t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai *t*
2. Menghitung nilai mean dari perbedaan pretest dengan posttest, dengan

persamaan :

$$md = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan : *md* : Mean dari perbedaan pretest dan posttest
 $\sum d$: Jumlah dari gain (posttest-pretest)
n : Subjek pada sampel

3. Menghitung jumlah kuadrat deviasi dengan persamaan:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan : $\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d^2$: Jumlah kuadrat masing-masing subjek
n : Subjek pada sampel

4. Menghitung nilai db, dengan persamaan:

$$db = n - 1$$

Keterangan : *n* : Subjek pada sampel

5. Menentukan nilai dari test untuk mengetahui perbedaan antara posttest dan pretest dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan : md : mean dari perbedaan antara test akhir dan test awal
xd : deviasi masing-masing subjek (d-md)
n : subjek pada sampel
db : ditentukan dengan n-1

6. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini mengemukakan data hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round table* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

1. Hasil Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada murid pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar PKn Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*) Dan Sesudah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Subjek	26	26
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	80	95
Skor Minimum	40	60
Rentang Skor	40	35
Skor Rata-rata	59,80	80
Standar Deviasi	11,70	8,45
Variansi	136,96	71,500

Sumber : Oleh Data *Pretest* dan *Posttest*

➤ Data Hasil *Pretest*

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar PKn Sebelum Diterapkan Model Round Table

No	Nilai pre-test	Banyaknya Murid	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
	xi	fi			
	40	1	40	1600	1600
	45	3	135	2025	6075
	50	3	150	2500	7500
	55	5	275	3025	15125
	60	6	360	3600	21600
	65	2	130	4225	8450
	75	3	225	5625	16875
	80	3	240	6400	19200
Jumlah		26	1555	29000	96425

1. Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

2. Rata-rata = $x = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$

$$= \frac{1555}{26} = 59,80$$

3. Variansi = $s^2 = \frac{n \sum Fi.xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}$

$$= \frac{26(96425) - 2418025}{26(26-1)}$$

$$= 136,96$$

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Standar Deviasi} &= SD = \sqrt{\frac{n \sum Fi.Xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26(96425) - 2418025}{650}} \\
 &= \sqrt{136,96} = 11,70
 \end{aligned}$$

➤ Data Hasil *Posttest*

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar PKn Sesudah Diterapkan Model Round Table

No.	Postest (xi)	Jumlah Murid (fi)	fi.xi	xi ²	fi.xi ²
1.	60	1	60	3600	3600
2.	65	2	130	4225	8450
3.	70	3	210	4900	14700
4.	75	7	525	5625	39375
5.	80	3	240	6400	19200
6.	85	1	85	7225	7225
7.	90	5	450	8100	40500
8.	95	4	380	9025	36100
Jumlah		26	2080	49100	169150

1. Rentang Skor = skor tertinggi – skor terendah

$$= 95 - 60 = 35$$

2. Rata-rata = $x = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$

$$= \frac{2080}{26}$$

$$= 80$$

$$\begin{aligned}
3. \text{ Variansi} &= s^2 = \frac{n \sum Fi.xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{26(169150) - 4326400}{26(26-1)} \\
&= 71,500
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
4. \text{ Standar Deviasi} &= SD = \sqrt{\frac{n \sum Fi.xi^2 - (\sum Fi.xi)^2}{n(n-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{26(169150) - 4326400}{650}} \\
&= \sqrt{71,500} = 8,45
\end{aligned}$$

a. Data hasil *pretest*

Berdasarkan analisis data hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo sebelum menggunakan model *Round Table* dengan jumlah 26 murid diperoleh gambaran, yaitu tidak ada murid yang memperoleh skor 100 sebagai jumlah skor keseluruhan. Skor tertinggi yaitu 80 yang diperoleh oleh 3 orang dan skor terendah adalah 40 sebanyak 1 orang.

Apabila skor hasil belajar PKn murid dikelompokkan kedalam lima kelas interval skor, maka diperoleh distribusi dan frekuensi skor hasil belajar Pkn sebelum diberi perlakuan seperti ditunjukkan tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar PKn Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-54	Sangat Rendah	7	27

2	55-64	Rendah	11	42
3	65-79	Sedang	5	19
4	80-89	Tinggi	3	12
5	90-100	Sangat Tinggi	0	-
Jumlah			26	100

Sumber :Departemen Pendidikan Nasional(2013)

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari hasil belajar *pretest* tidak ada murid yang berada pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi memiliki persentase 12% dengan jumlah 3 orang, pada kategori sedang memiliki persentase 19% dengan jumlah 5 orang, pada kategori rendah memiliki persentase 42% jumlah dengan 11 orang, pada kategori sangat rendah memiliki persentase 27% dengan jumlah 7 orang. Hal ini dapat pula dilihat pada tabel 4.5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori rendah.

Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
65 - 100	Tuntas	8	31
0 - 64	Tidak Tuntas	18	69
Jumlah		26	100

Sumber: SDN 150 Baibo

Berdasarkan tabel 4.5 digambarkan bahwa kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 18 orang atau 69% dari jumlah keseluruhan murid. Sedangkan murid yang memenuhi kriteria ketuntasan

individu adalah sebanyak 8 atau 31% dari jumlah keseluruhan murid. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sebelum diterapkan model *Round Table* masih banyak murid yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar karena belum memenuhi kriteria KKM.

b. Data Hasil *Posttest*

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo menggunakan model *Round Table* dengan jumlah murid 26 orang, diperoleh gambaran sebanyak 4 murid yang memperoleh skor 95 sebagai skor maksimal dan skor terendah adalah 60. Lebih jelasnya gambaran dari hasil belajar PKn setelah diberi perlakuan murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-54	Sangat Rendah	0	-
2	55-64	Rendah	1	4
3	65-79	Sedang	12	46
4	80-89	Tinggi	4	15
5	90-100	Sangat Tinggi	9	35
Jumlah			26	100

Sumber :Departemen Pendidikan Nasional(2013)

Berdasarkan Tabel 4.6. menunjukkan bahwa dari hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan, kategori sangat tinggi memiliki presentase 35%

dengan jumlah 9 orang, pada kategori tinggi memiliki persentase 15% dengan jumlah 4 orang, pada kategori sedang memiliki persentase 46% dengan jumlah 12 orang, pada kategori rendah memiliki persentase 4% dengan jumlah 1 orang. Hal ini dapat pula dilihat pada tabel 4.7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori sangat tinggi karena nilai hasil belajar murid berada diatas kriteria KKM.

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
65 - 100	Tuntas	25	96
0 – 64	Tidak Tuntas	1	4
Jumlah		26	100

Sumber: SDN 150 Baibo

Berdasarkan tabel 4.7 digambarkan bahwa kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 65. Dari tabel terlihat bahwa jumlah murid yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal adalah 4% sebanyak 1 orang, sedangkan murid yang telah memenuhi kriteria klasikal adalah 100% sebanyak 25 orang. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo setelah diterapkan model *Round Table* 25 orang mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 1 orang tidak tidak mencapai tingkat ketuntasan minimal.

c. Perbandingan data hasil pre-test dan posttest

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo menggunakan model *Round Table* dengan jumlah murid 26 orang, diperoleh gambaran adanya perubahan yang signifikan. Lebih jelasnya

gambaran dari hasil belajar PKn sebelum dan setelah diberi perlakuan murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid belum dan Setelah Diberikan Perlakuan.

No	Interval Skor	Kategori	Pre-test		Posttest	
			Frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat Rendah	7	27%	0	-
2	55-64	Rendah	11	42%	1	4%
3	65-79	Sedang	5	19%	12	46%
4	80-89	Tinggi	3	12%	4	15%
5	90-100	Sangat Tinggi	0	-	9	35%
Jumlah			26	100%	26	100%

Berdasarkan table perbandingan diatas dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model dari 26 orang kategori sangat tinggi 0% menjadi 35% dengan jumlah 9 orang, dari kategori tinggi dari 12% dengan jumlah 3 orang bertambah menjadi 15% dengan jumlah 4 orang, dari kategori sedang 19% dengan jumlah 5 orang menjadi 46% dengan jumlah 12 orang, dari kategori rendah dari 42% dengan jumlah 11 orang berkurang menjadi 4% dengan jumlah 1 orang dan kategori sangat rendah dari 27% dengan jumlah 7 orang berkurang menjadi 0%.

Tabel 4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn

Interval Skor	Kategori	Pre-test		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
65 - 100	Tuntas	8	31%	25	96%
0 - 64	Tidak Tuntas	18	69%	1	4%
Jumlah		26	100%	26	100%

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan perbandingan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Round table* berpengaruh terhadap hasil belajar murid terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dari 26 murid kategori tidak tuntas dengan fersentase 69% dengan jumlah 18 orang menjadi 4% dengan jumlah 1 orang dan kategori tuntas dari persentase 31% dengan jumlah 8 orang menjadi 46% dengan jumlah 25 orang.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB III yakni model *Round Table* efektif digunakan dalam pembelajaran PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang Untuk keperluan pengajian statistiknya maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \mu_1 \leq \mu_2$$

Keterangan

μ_1 : Parameter skor rata-rata hasil belajar PKn murid sebelum diterapkan model *Round Table*, yang diperoleh melalui *pretest*.

μ_2 : Parameter skor rata-rata hasil belajar PKn murid setelah diterapkan model *Round Table*, yang diperoleh melalui *posttest*.

Uji Hipotesis

Salah satu cara untuk mengetahui model *Round Table* efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t berada pada lampiran belakang.

Langkah selanjutnya yaitu:

1. Mencari nilai mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest* dengan rumus,

$$\begin{aligned} md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{525}{26} = 20,19 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \\ &= 11975 - \frac{275625}{26} \\ &= 11975 - 10600,96 \\ &= 1374,04 \end{aligned}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} db &= n - 1 \\ &= 26 - 1 = 25 \end{aligned}$$

4. Mencari nilai t dengan rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} t &= \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{20,19}{\sqrt{\frac{1374,04}{26(26-1)}}} \\ &= \frac{20,19}{\sqrt{2,11}} \\ &= \frac{20,19}{1,45} \\ &= 13,92 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai berpengaruh tidaknya hasil belajar PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo sebesar 13,92. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel, $db = n-1 \rightarrow 26 - 1 = 25$. Jadi, $db = 26 - 1 = 19$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara $t \text{ hitung} = 13,92$ dan $t \text{ tabel} = 1,708$. Dengan demikian, $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$.

Hipotesis yang diuji dengan statistik uji t (tes signifikan untuk desain 1) yaitu model *Round Table* berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo (H_1). Dalam penelitian ini, terungkap bahwa hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Round Table* lebih baik digunakan dibandingkan dengan nilai murid yang tidak menggunakan model *Round Table*.

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : th \leq tt \quad \text{lawan} \quad H_1 : th \geq tt$$

Setelah diadakan perhitungan berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t desain 2 diperoleh nilai t hitung 13,92. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Nilai $t \text{ tabel} = db = 26 - 1 = 25$ (angka 25 inilah yang dilihat dalam tabel). Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,708 dan ternyata $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian penggunaan model *Round Table*, dikatakan berpengaruh atau efektif digunakan dalam pembelajaran PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian pra-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDN 150 Baibo sebagai kelas eksperimen dengan jumlah murid 26 orang yang terdiri dari 15 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa *posttest*.

Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh dari guru kelas diperoleh data adanya perbedaan mulai dari keantusiasan murid dalam proses belajar mengajar, kerjasama antar murid dan aktivitas pada pembelajaran PKn. Sebelum menerapkan model pembelajaran hanya beberapa murid yang aktif didalam kelas dan setelah menerapkan model pembelajaran murid yang sebelumnya pasif mulai menjadi aktif dengan mengikuti kegiatan yang berlangsung. Pemberian tes dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* pada kelas eksperimen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh, diberikan perlakuan terhadap hasil belajar PKn murid pada kelas eksperimen yaitu melalui hasil tes (*pretest* dan *posttest*) yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, yang kemudian dianalisis menggunakan perhitungan manual.

Hasil analisis statistik deskriptif hanya memperlihatkan atau menunjukkan nilai pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan hanya pada satu kelas eksperimen yaitu kelas IV SDN 150 Baibo yang diberikan perlakuan penerapan model

pembelajaran *Round table* dan bukan untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif hanya menyajikan statistik yang dihitung pada sampel, tetapi apabila statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis (dugaan sementara yang harus masih diuji kebenarannya) maka hal tersebut sudah memasuki kawasan statistik inferensial. Ini berarti bahwa statistika deskriptif berupayakan melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Statistika inferensial berhubungan dengan kondisi dan situasi perampatan (*generalization*) atau pengambilan keputusan. Statistika inferensial berdasarkan pada statistika deskriptif.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan statistika inferensial menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Dari hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata murid sebesar 59,80 sedangkan skor rata-rata *posttest* murid adalah 80 setelah diterapkan model pembelajaran *Round Table* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar murid. Sedangkan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* signifikan. Hal ini terlihat dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,92 > 1,708$ sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. model *Round Table* efektif digunakan dalam pembelajaran PKn pada murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Pembelajaran model kooperatif *Round Table* merupakan suatu pembelajaran dengan menekankan pada aspek sosial. Murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 murid dengan kemampuan yang heterogen yang dikemas dalam sebuah meja berbentuk lingkaran. Metode pembelajaran *Cooperative Round Table* bertumpu pada kerja kelompok kecil, dengan langkah-langkah yaitu murid dikelompokkan dalam kelompok kecil yang heterogen dan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk menyelesaikan tugas.

Model pembelajaran kooperatif tipe round table memiliki kelebihan antara lain : (1) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik murid. (2) Meningkatkan kemampuan murid dalam mengingat. (3) Menambah kepuasan murid terhadap pengalaman belajarnya. (4) Membantu murid mengembangkan keterampilan berbicara (oral skills) dalam berkomunikasi.

Peneliti menyimpulkan beberapa kelemahan pada penerapan model pembelajaran *Round table*. Kelemahan tersebut yaitu: (1) model *Round Table* lebih dominan pada kelas tinggi. Karena pada kelas rendah tingkat analisis murid masih rendah. (2) Menuntut sifat tertentu dari murid misalnya sifat bekerja sama sehingga menimbulkan kecenderungan anak malas belajar mandiri karena tergantung sama temannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan adanya perubahan yang signifikan, mulai dari skor rata-rata murid dari 59,80 menjadi 80, nilai standar deviasi dari 11,70 menjadi 8,45 dan nilai variansi dari

136,96 menjadi 71,500. Murid yang memenuhi kriteria ketuntan dari 31% bertambah menjadi 96% dan kategori yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dari 69% menjadi 4%. Analisis data berdasarkan hasil statistik inferensial jenis uji t diperoleh nilai t hitung $13,92 > t \text{ table } 1,708$ maka dinyatakan model Round Table berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN 150 Baibo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar murid sebelum diterapkan model pembelajaran *Round Table* pada murid kelas IV SDN 150 Baibo secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 59,80 berada dalam kategori rendah dari 26 murid hanya 8 orang atau 31% yang memenuhi KKM. Dan hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran *Round Table* yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 berada dalam kategori tinggi 25 murid atau 96% telah memenuhi KKM.
2. Penerapan model pembelajaran *Round Table* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SDN 150 Baibo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pretest dari 26 murid hanya 8 atau 31% yang memenuhi KKM dan setelah diadakanya model pembelajaran *Round Table* kemudian diadakan posttest maka murid yang memenuhi KKM bertambah menjadi 25 orang atau 96% walaupun masih ada 1 murid yang tidak memenuhi KKM.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Round Table* terhadap proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan hasil belajar murid terhadap mata pelajaran PKn.
2. Disaran kepada guru yang ingin menerapkan pembelajaran melalui model *Round Table* agar mempertimbangkan materi dan kondisi murid sehingga dapat terlaksana dengan efektif.
3. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk peneliti selanjutnya dan dilakukan peneliti lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variable yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, dan desain yang lebih tepat.
4. Bagi para murid untuk membiasakan diri secara aktif, bertanya, menyampaikan ide/gagasan, membaca, berani tampil didepan teman-temannya, dan menemukan sendiri jawaban dari setiap permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Jakarta.
- Baso, Andi Dkk. 2016. *Pembelajaran Ppkn SD Kelas Tinggi*. Mediasembilansembilan: Makassar.
- Hafid, Anwar Dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Hamzah & Muhlisraini. 2014. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Ibrahim, Mas'ud. 2015. *Teori Belajar Dan Model Model Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Makassar.
- Moha Kamaruddin.2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Makassar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan:Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muslich, M. 2007. *Ktsp Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosia*. Ptrajasindo Persada: Jakarta
- Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Pt Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja RoSDakarya: Jakarta
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learninvg:Teori Dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pt Kharisma Putra Utama: Jakarta
- Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas. [Http://SDm.Data.Kemdikbud.Go.Id](http://SDm.Data.Kemdikbud.Go.Id)

Inkanwari Dkk. 2013 “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Dan Round Table Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktualisasi Diri Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Magelang”, Jumat, 09 Februari 2016. Dalam [Https://Jurnal.Uns.Ac.Id](https://Jurnal.Uns.Ac.Id)

Jianti, Melina Dkk. 2017. Penelitian Ini Berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dengan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kanji Dasar”. Jumat, 09 Februari 2018. Dalam [Http://Ejournal.Upi.Edu](http://Ejournal.Upi.Edu)

Nursalam. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Murid Kelas V 180 Bentenge Kabupaten Bulukumba”. Kamis, 26 April 2018. Dalam [Http://Scholar.Google.Co.Id](http://Scholar.Google.Co.Id)

LAMPIRAN

DAFTAR HADIR MURID

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 150 Baibo

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/semester : IV/I

Alokasi Waktu : 3 x 30 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

C. Indikator

Mengidentifikasi lembaga pemerintahan Kecamatan

D. Tujuan Pembelajaran

Murid dapat memahami sistem pemerintahan kecamatan

E. Materi Pokok

Pemerintahan kecamatan

F. Model dan Metode pembelajaran

Model : Pembelajaran langsung

Metode : Ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab,

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengecek kesiapan murid2. Mengajak semua murid berdoa bersama3. Guru mengabsen4. Apersepsi5. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:<ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan2. Melakukan tanya jawab terkait materi pemerintahan kecamatan• Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:<ol style="list-style-type: none">1. Bertanya jawab tentang pemerintahan kecamatan2. Menyimak pemahaman pengertian kecamatan3. Mengajak murid untuk berdiskusi tentang pemerintahan kecamatan4. Memberikan LKM.• Konfirmasi<ol style="list-style-type: none">1. Guru bertanya jawab hal-hal yang belum diketahui murid.2. Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	60 Menit

Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 2. Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid. 3. Guru memberikan pesan-pesan moral. 4. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama. 	15 Menit
-------	--	----------

H. Alat dan sumber pelajaran

- a. Buku pelajaran PKn kelas IV
- b. Media

I. Penilaian


- Teknik penilaian : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Isian
- Instrumen tes : LKM (Terlampir)

LEMBAR PENILAIAN MURID
KELAS IV SD NEGERI 150 BAIBO

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Abdul Malik syurna					
2.	Abisar					
3.	Afdal					
4.	Andi Rasdiana Yasir					
5.	Arfan					
6.	Asdar					
7.	Dimas Junaidi					
8.	Dzakwan Hafis					
9.	Fadilla Fatwa					
10.	Febrian					
11.	Hafidz Abd. Rahman					
12.	Muh. Arham					
13.	Muh. Nisyam					
14.	Muslimah					
15.	Nur Aini Afifa					
16.	Nur Fadila					
17.	Nur Halim					
18.	Nur Islamianti Fitra					
19.	Nur Mutia					
20.	Nur Rahmadani					
21.	Nur Salsabilah					
22.	Rosmiyati					
23.	Syiddik					
24.	Wawan					
25.	Zulhairi					
26.	Zulkifli					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Program Tindak Lanjut

- Murid yang memperoleh nilai $KD < KKM$ (65) mengikuti remedial
- Murid yang memperoleh nilai $KD > KKM$ (65) dapat lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (Individual Learning)

Baibo, 02 Juli 2018

Guru Kelas IV

Mahasiswa

SUHERNI, S.Pd

NIP. 19850212201101 2 011

IRMAWATI .S

NIM : 10540 9176 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 150 Baibo

ALY RAMDAN, S.Pd., MP.d

NIP : 19701120 199504 1 001

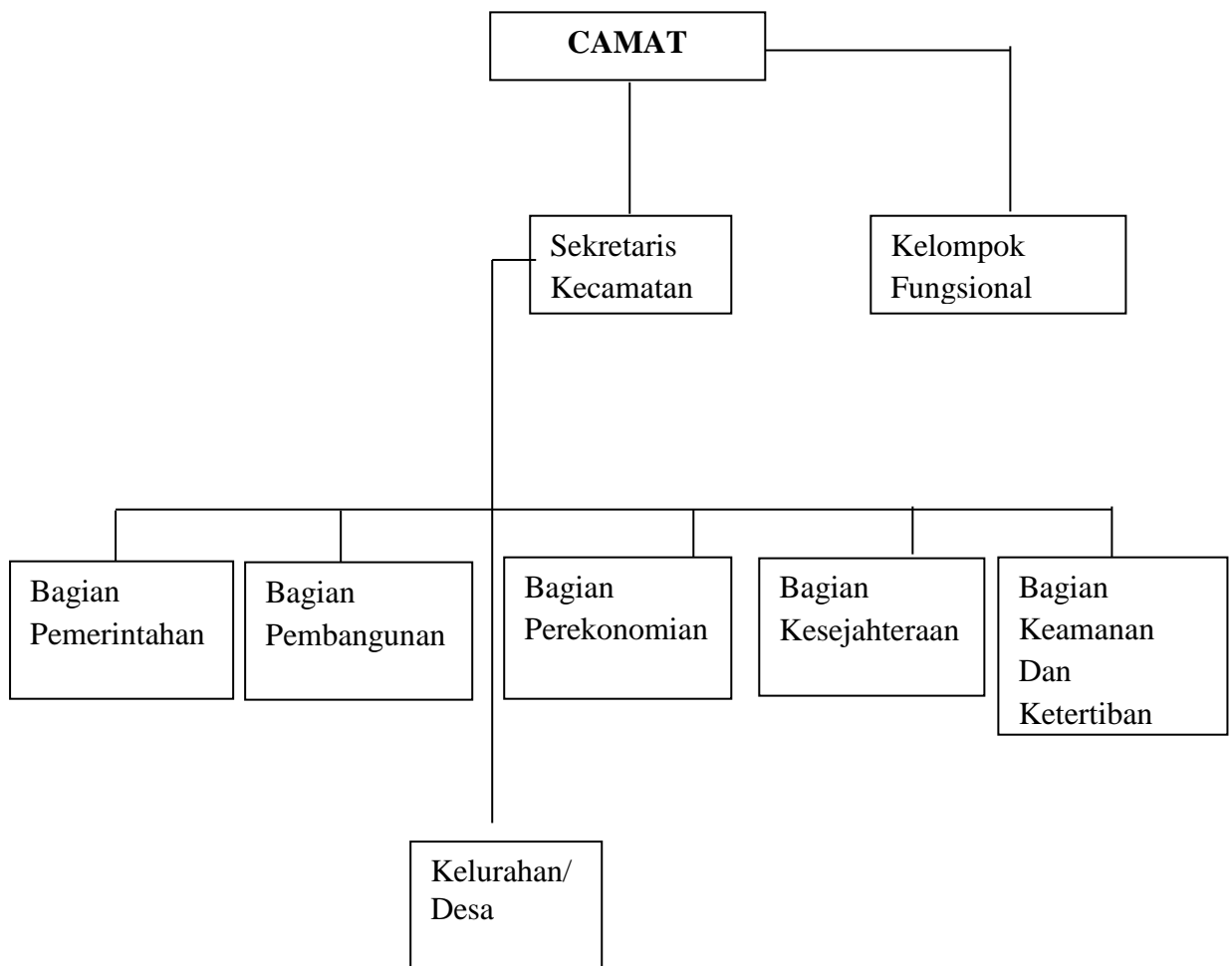
BAHAN AJAR

1. Pemerintahan Kecamatan

Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Wilayah kecamatan merupakan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat.

Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota. Seorang camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknik pemerintahan dan memenuhi persyaratan. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.

2. Susunan Pemerintahan Kecamatan



3. Tugas dan Fungsi Unsur-unsur Pemerintahan Kecamatan

a. Camat

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, tugas camat meliputi :

- Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
- Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
- Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
- Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
- Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
- Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
- Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

b. Sekretariat Kecamatan (Sekcam)

Sekretariat kecamatan dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat. Sekretaris kecamatan mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat/aparatur kecamatan.

c. Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan pemerintahan.

d. Seksi Ketenteraman dan Ketertiban Umum

Seksi ketenteraman dan ketertiban umum mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan ketenteraman dan ketertiban umum.

e. Seksi lain dalam lingkungan kecamatan

Disesuaikan dengan spesifikasi dan karakteristik wilayah kecamatan sesuai kebutuhan daerah.

f. Kelompok jabatan fungsional

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahan masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain dibantu oleh perangkat kecamatan, camat juga dibantu oleh Unit Pelayanan Tingkat Daerah atau UPTD dan instansi pemerintahan lainnya di wilayah kecamatan.

Lembar Kerja Murid (LKM)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kecamatan ?
2. Sebutkan 5 tugas seorang camat dalam memimpin sebuah kecamatan
3. Bagaimana proses pengangkatan camat?
4. Kepada siapa camat mempertanggung jawabkan tugasnya?
5. Tuliskan susunan pemerintahan kecamatan!

Kunci Jawaban LKM

1. Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.
2. Tugas camat:
 - Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
 - Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
 - Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
 - Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
 - Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
 - Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
 - Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.
3. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota.
4. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.
5. Susunan pemerintahan kecamatan
 1. Camat
 2. Sekretaris kecamatan
 3. Kelompok fungsional
 4. Bagian pemerintahan
 5. Bagian pembangunan
 6. Bagian perekonomian
 7. Bagian kesejahteraan
 8. Bagian keamanan dan ketertiban
 9. Kelurahan/desa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 150 Baibo

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/semester : IV/I

Alokasi Waktu : 3 x 30 Menit

J. Standar Kompetensi

2. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

K. Kompetensi Dasar

2.1. Mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan

L. Indikator

Mengidentifikasi lembaga pemerintahan Kecamatan

M. Tujuan Pembelajaran

Murid dapat memahami sistem pemerintahan kecamatan

N. Materi Pokok

Pemerintahan kecamatan

O. Model dan Metode pembelajaran

Model : *Round Table*

Metode : Ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab,

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none">6. Guru mengecek kesiapan murid7. Mengajak semua murid berdoa bersama8. Guru mengabsen semua murid9. Apersepsi10. Menyampaikan tujuan pembelajaran	15 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru:<ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan4. Menjelaskan tentang model pembelajaran Round Table yang akan diberikan kepada murid• Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru:<ol style="list-style-type: none">5. Membagi murid dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 murid dalam satu kelompok secara heterogen dengan duduk melingkar6. Setelah semua murid duduk melingkar mengelilingi meja sesuai dengan kelompok masing-masing, guru memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok.7. Memberi kesempatan murid untuk berpikir dan mendiskusikan tugas yang diberikan dengan teman kelompoknya.8. Murid bergantian mengerjakan tugas yang telah diberikan searah jarum.9. Menunjuk perwakilan kelompok untuk	60 Menit

	<p>melaporkan hasil kerja sama diskusi kelompoknya.</p> <p>10. Memberikan LKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konfirmasi <p>3. Guru bertanya jawab hal-hal yang belum diketahui murid.</p> <p>4. Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p>	
Akhir	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>5. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>6. Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada murid.</p> <p>7. Guru memberikan pesan-pesan moral.</p> <p>8. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama.</p>	15 Menit

Q. Alat dan sumber pelajaran

- c. Buku pelajaran PKn kelas IV
- d. Media

R. Penilaian


- Teknik penilaian : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Isian
- Instrumen tes : LKM (Terlampir)

LEMBAR PENILAIAN MURID
KELAS IV SD NEGERI 150 BAIBO

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.	Abdul Malik syurna					
2.	Abisar					
3.	Afdal					
4.	Andi Rasdiana Yasir					
5.	Arfan					
6.	Asdar					
7.	Dimas Junaidi					
8.	Dzakwan Hafis					
9.	Fadilla Fatwa					
10.	Febrian					
11.	Hafidz Abd. Rahman					
12.	Muh. Arham					
13.	Muh. Nisyam					
14.	Muslimah					
15.	Nur Aini Afifa					
16.	Nur Fadila					
17.	Nur Halim					
18.	Nur Islamianti Fitra					
19.	Nur Mutia					
20.	Nur Rahmadani					
21.	Nur Salsabilah					
22.	Rosmiyati					
23.	Syiddik					
24.	Wawan					
25.	Zulhairi					
26.	Zulkifli					

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Program Tindak Lanjut

- Murid yang memperoleh nilai KD < KKM (65) mengikuti remedial
- Murid yang memperoleh nilai KD > KKM (65) dapat lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (Individual Learning)

Baibo, 04 Juli 2018

Guru Kelas IV

Mahasiswa

SUHERNI, S.Pd

NIP. 19850212201101 2 011

IRMAWATI .S

NIM : 10540 9176 14

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN 150 Baibo

ALY RAMDAN, S.Pd., MP.d

NIP : 19701120 199504 1 001

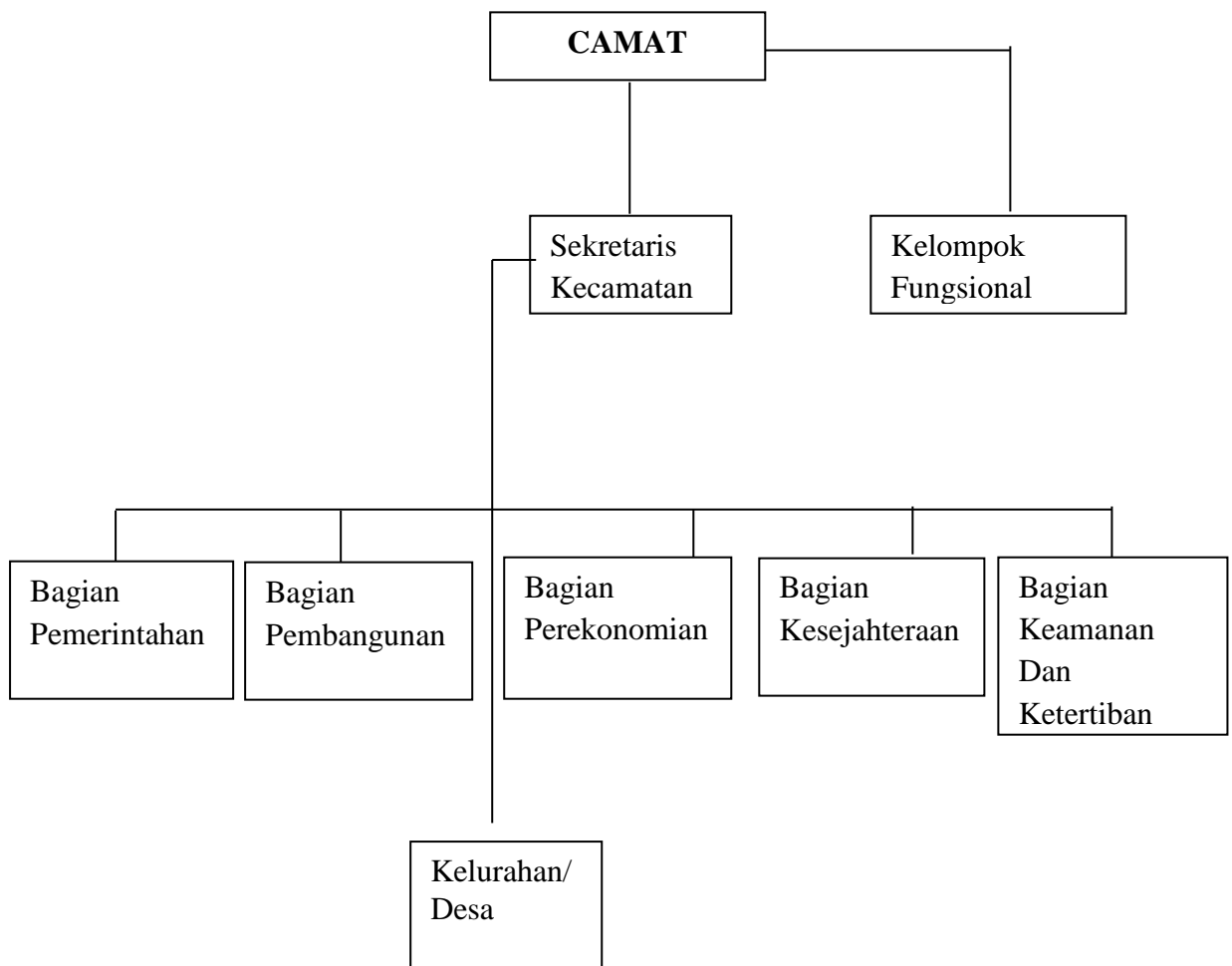
BAHAN AJAR

4. Pemerintahan Kecamatan

Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Wilayah kecamatan merupakan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat.

Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota. Seorang camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknik pemerintahan dan memenuhi persyaratan. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.

5. Susunan Pemerintahan Kecamatan



6. Tugas dan Fungsi Unsur-unsur Pemerintahan Kecamatan

g. Camat

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007, tugas camat meliputi :

- Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
- Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
- Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
- Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
- Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
- Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
- Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

h. Sekretariat Kecamatan (Sekcam)

Sekretariat kecamatan dipimpin oleh seorang sekretaris yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada camat. Sekretaris kecamatan mempunyai tugas membantu camat dalam melaksanakan tugas penyelenggaraan pemerintahan dan memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh perangkat/aparatur kecamatan.

i. Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan pemerintahan.

j. Seksi Ketenteraman dan Ketertiban Umum

Seksi ketenteraman dan ketertiban umum mempunyai tugas membantu camat dalam menyiapkan bahan perumusan kebijakan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan urusan ketenteraman dan ketertiban umum.

k. Seksi lain dalam lingkungan kecamatan

Disesuaikan dengan spesifikasi dan karakteristik wilayah kecamatan sesuai kebutuhan daerah.

l. Kelompok jabatan fungsional

Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahan masing-masing dan bila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain dibantu oleh perangkat kecamatan, camat juga dibantu oleh Unit Pelayanan Tingkat Daerah atau UPTD dan instansi pemerintahan lainnya di wilayah kecamatan.

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Kelompok :

Nama Kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

SOAL

1. Tugas camat yaitu.....
2. Camat diangkat oleh.....
3. Tuliskan susunan pemerintahan kecamatan!

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

6. Apa yang dimaksud dengan kecamatan ?
7. Sebutkan 5 tugas seorang camat dalam memimpin sebuah kecamatan
8. Bagaimana proses pengangkatan camat?
9. Kepada siapa camat mempertanggung jawabkan tugasnya?
10. Tuliskan susunan pemerintahan kecamatan!

Kunci jawaban Lembar Kerja Kelompok

1. Tugas camat:

- Mengoordinasikan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat,
- Mengoordinasikan Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum,
- Mengoordinasikan Penerapan Dan Penegakan Peraturan Perundang-Undangan,
- Mengoordinasikan Pemeliharaan Prasarana Dan Fasilitas Pelayanan Umum,
- Mengoordinasikan Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan Di Tingkat Kecamatan,
- Membina Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Dan/Atau Kelurahan, Dan
- Melaksanakan Pelayanan Masyarakat Yang Menjadi Ruang Lingkup Tugasnya Dan/Atau Yang Belum Dapat Dilaksanakan Pemerintahan Desa Atau Kelurahan.

2. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota.

3. Susunan pemerintahan kecamatan

1. Camat
2. Sekretaris kecamatan
3. Kelompok fungsional
4. Bagian pemerintahan
5. Bagian pembangunan
6. Bagian perekonomian
7. Bagian kesejahteraan
8. Bagian keamanan dan ketertiban
9. Kelurahan/desa

Kunci jawaban LKM

6. Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.
7. Tugas Camat:
 - Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
 - Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
 - Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
 - Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
 - Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
 - Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
 - Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.
8. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota.
9. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.
10. Susunan pemerintahan kecamatan
 1. Camat
 2. Sekretaris kecamatan
 3. Kelompok fungsional
 4. Bagian pemerintahan
 5. Bagian pembangunan
 6. Bagian perekonomian
 7. Bagian kesejahteraan
 8. Bagian keamanan dan ketertiban
 9. Kelurahan/desa

**SOAL PRE-TEST DAN
POSTTEST**

SOAL PRE-TEST

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

11. Apa yang dimaksud dengan kecamatan ?
12. Sebutkan 5 tugas seorang camat dalam memimpin sebuah kecamatan
13. Bagaimana proses pengangkatan camat?
14. Kepada siapa camat mempertanggung jawabkan tugasnya?
15. Tuliskan susunan pemerintahan kecamatan!

SOAL POSTTES

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kecamatan ?
2. Sebutkan 5 tugas seorang camat dalam memimpin sebuah kecamatan
3. Bagaimana proses pengangkatan camat?
4. Kepada siapa camat mempertanggung jawabkan tugasnya?
5. Tuliskan susunan pemerintahan kecamatan!

**KUNCI JAWABAN
PRE-TEST DAN POSTTEST**

Kunci Jawaban (Pre-test)

11. Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.

12. Tugas Camat:

- Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
- Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
- Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
- Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
- Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
- Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
- Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

13. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota.

14. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.

15. Susunan pemerintahan kecamatan

1. Camat
2. Sekretaris kecamatan
3. Kelompok fungsional
4. Bagian pemerintahan
5. Bagian pembangunan
6. Bagian perekonomian
7. Bagian kesejahteraan
8. Bagian keamanan dan ketertiban
9. Kelurahan/desa

Kunci Jawaban (Post-test)

1. Kecamatan adalah pembagian wilayah administrasi di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.
2. Tugas Camat:
 - Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat,
 - Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum,
 - Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan,
 - Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum,
 - Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan,
 - Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, dan
 - Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.
3. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul sekretaris daerah Kabupaten/Kota.
4. Camat harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.
5. Susunan pemerintahan kecamatan
 1. Camat
 2. Sekretaris kecamatan
 3. Kelompok fungsional
 4. Bagian pemerintahan
 5. Bagian pembangunan
 6. Bagian perekonomian
 7. Bagian kesejahteraan
 8. Bagian keamanan dan ketertiban
 9. Kelurahan/desa

**ANALISIS DATA OBSERVASI
AKTIVITAS MURID**

Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	26	P R E S T E S T E S T	26	26	P O S T E S T	26	100	Aktif
2.	Ketertarikan terhadap mata pelajaran PKn	20		20	26		22	85	Aktif
3.	Memperhatikan penjelasan guru	20		20	24		21	81	Aktif
4.	Keseriusan murid saat mengikuti pembelajaran	18		20	24		21	81	Aktif
5.	Mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan	15		15	15		15	58	Tidak Aktif
6.	Bertanya kepada guru jika tidak dimengerti	24		24	26		25	96	Aktif
7.	Membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan	20		20	26		22	85	Aktif
8.	Menghargai teman	24		24	24		24	92	Aktif
9.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	26		26	26		26	100	Aktif
10.	Menyimpulkan pelajaran	20		24	24		23	88	Aktif
Rata - rata							86,6	Aktif	

Sumber: Penelitian SDN 150 Baibo

ANALISIS DATA

DATA ANALISIS MURID SDN 150 BAIBO

No	Nama Murid	Pre-test	Postest	d (gein)	d ²
1.	Abdul Malik Syurna	60	75	15	225
2.	Abisar	55	70	15	225
3.	Afdal	75	95	20	400
4.	Andi Rasdiana Yasir	60	70	10	100
5.	Arfan	60	90	30	900
6.	Asdar	60	90	30	900
7.	Dimas Junaidi	75	75	0	0
8.	Dzakwan Hafis	50	75	25	625
9.	Fadilla Fatwa	75	90	15	225
10.	Febrian	45	75	30	900
11.	Hafidz Abd. Rahman	60	80	20	400
12.	Muh. Arham	55	75	20	400
13.	Muh. Nisyam	80	95	15	225
14.	Muslimah	80	95	15	225
15.	Nur Aini Afifa	65	90	25	625
16.	Nur Fadila	55	80	25	625
17.	Nur Halim	60	80	20	400
18.	Nur Islamianti Fitra	80	95	15	225
19.	Nur Mutia	45	65	20	400
20.	Nur Rahmadani	65	90	25	625
21.	Nur Salsabilah	55	75	20	400
22.	Rosmiyati	55	70	15	225
23.	Syiddik	50	75	25	625
24.	Wawan	50	85	35	1225
25.	Zulhairi	45	60	15	225
26.	Zulkifli	40	65	25	625
JUMLAH		1555	2080	525	11975

TABEL T

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DOKUMENTASI

DOKUMENTASI



Kelas IV SDN 150 Baibo



Memberikan soal pre-test



Proses mengajar



Situasi murid pada proses belajar mengajar



Model pembelajaran *Round Table*



Pemberian POSTEST

RIWAYAT HIDUP



IRMAWATI .S, Lahir di Mandalan, 09 Juli 1996. Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan suami istri Sidar dan Jumaiah. Penulis mulai menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai murid di MI Guppi Minanga Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 4 Alla dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan pada SMA Negeri 1 Alla dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyelesaikan Program Studi Strata satu (S1) dengan meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2018.